

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pusat dari pembangunan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membekali siswa dengan bimbingan, pembelajaran dan latihan. Dengan adanya pendidikan siswa diberi pembekalan yang dapat memberikan sebuah pengalaman (bimbingan, pembelajaran, dan latihan) untuk memajukan kehidupannya sehingga dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Erdi, Yulkifli, & Murtani, 2017).

Menurut Permendikbud (2014) Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya dan perubahan guna membantu tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Upaya yang dilakukan tersebut berupa pembaharuan beriringan dengan perkembangan IPTEK, seni budaya, dan perubahan yang terjadi pada masyarakat. Pencapaian tersebut menuntut pengembangan kurikulum dalam melakukan perbaikan dan penilaian kurikulum yang akan diterapkan. Kurikulum tersebut adalah kurikulum 2013 sebagai pembaharuan dari kurikulum 2006. Kurikulum 2013 diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang dapat memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat memiliki kompetensi yang diharapkan yaitu menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah mata pelajaran fisika. Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari adanya perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Mata pelajaran fisika di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pembelajaran fisika yang tertuang di dalam kerangka kurikulum 2013 ialah menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan sikap dan pengetahuan untuk mengembangkan IPTEK. Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, maka penyelenggaraan mata pelajaran fisika di tingkat SMA/MA harus menjadi wahana untuk dapat meningkatkan

kompetensi hasil belajar fisika yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Agar tercapainya tujuan dari pembelajaran fisika maka diperlukan model, media atau bahkan strategi belajar yang kreatif dan inovatif. Menurut Marewa (2021) Sudah menjadi tugas guru untuk menerapkan model, media atau bahkan strategi belajar yang inovatif, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa kurang semangat dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan daya tangkap siswa menjadi rendah serta kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari. Tentu saja hal tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, perlu adanya upaya dan tindakan untuk mengatasinya.

Salah satu komponen yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran fisika adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran salah satunya seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar – lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan, baik bersifat teoritis maupun praktis yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran (Prastowo, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, Hufri, dan Yohandri (2018) pada siswa kelas XI MIPA di MAN 2 Padang. Hasil belajar siswa kelas XI MIPA belum memenuhi harapan, terlihat pada nilai siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Kemudian menurut Erdi, Yulkifli, dan Murtani (2017) Pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran fisika menunjukkan hasil yang kurang optimal karena model pembelajaran dan bahan ajar belum menuntut peran aktif siswa dalam menemukan konsep. Pembelajaran fisika membutuhkan bahan ajar berbasis model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa - siswa dalam sebuah penemuan konsep. Bahan ajar yang dimaksud adalah LKPD berbasis *discovery learning*.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 10 Tasikmalaya, guru mengungkapkan bahwa terdapat masalah yang dialaminya dalam proses pembelajaran fisika. Masalah tersebut diantaranya hasil belajar siswa belum memenuhi harapan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Sedangkan dalam penggunaan bahan ajar, guru mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran fisika siswa menggunakan LKPD akan tetapi LKPD yang digunakan tidak bervariasi dan tidak semua materi fisika menggunakan LKPD, terkadang LKPD yang digunakan merupakan LKPD yang sudah beredar dipasaran.

Permasalahan yang ditemukan di SMAN 10 Tasikmalaya ternyata hampir sama dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Pariaman dimana pencapaian kompetensi siswa masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya model pembelajaran yang digunakan serta LKPD yang digunakan tampilannya masih sederhana (Yukifli & Darvina, 2018). Kedua LKPD tersebut belum sesuai dengan model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013. Yang seharusnya terdapat suatu langkah – langkah pendekatan saintifik dalam LKPD tersebut yang dapat membantu dalam mencapai tujuan dari pembelajaran fisika yang tertuang dalam kurikulum 2013.

Penggunaan LKPD pada proses pembelajaran fisika dinilai dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa, penggunaan LKPD juga dapat membuat suasana belajar dikelas lebih bervariasi karena antar siswa dengan siswa atau antar siswa dengan guru dapat terlibat dalam diskusi yang dibangun pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu juga penggunaan LKPD dapat membantu juga untuk menyampaikan materi yang dirasa agak sulit jika hanya dijelaskan tanpa bantuan bahan ajar.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB). Materi GLBB adalah salah satu materi yang diajarkan untuk siswa kelas X SMA/MA. Materi GLBB merupakan konsep dasar fisika yang bersifat abstrak yang sama dengan konsep gaya. Materi GLBB adalah dasar untuk memahami masalah pada konsep gaya yang saling terhubung dan berguna dalam

semua ilmu pengetahuan dan teknik. Selain itu materi GLBB sering dinilai sulit oleh siswa karena kurangnya bahan ajar yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu digunakan alternatif pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan LKPD yang dibutuhkan berdasarkan strategi yang sesuai dengan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah LKPD berbasis *discovery learning*. LKPD berbasis *discovery learning* ini merupakan lembar kegiatan peserta didik yang tahapan dalam penyusunannya mengikuti sintaks pembelajaran *discovery learning*.

*Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menekankan pada mental intelektual yang dimiliki oleh siswa yang berguna dalam memecahkan berbagai persoalan yang dialami sehingga siswa tersebut dapat menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan (Takdir, 2012). Siswa dapat juga belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi dengan kegiatan penemuan. Dalam pengaplikasian model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan siswa untuk belajar secara aktif dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun langkah – langkah dalam penerapan model *discovery learning* dalam LKPD adalah *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification dan generalization* (Syah M. , 2004).

Sebagai model belajar, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *problem solving*. Namun pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. *discovery learning* lebih sederhana dari model lainnya. Hal ini cocok untuk pembelajaran yang baru memulai menggunakan LKPD karena siswa tidak langsung dihadapkan pada permasalahan yang lebih kompleks dimana pada *discovery learning* permasalahan yang dihadapkan pada siswa merupakan rekayasa yang diciptakan guru.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh LKPD Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi GLBB. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, meliputi : 1) penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMAN 10 Tasikmalaya semester II (Genap) tahun pelajaran 2022/2023, 2) LKPD yang digunakan berbasis sintaks model pembelajaran *discovery learning*, 3) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah aspek kognitif. Aspek kognitif yang dinilai berdasarkan taksonomi bloom, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3) dan menganalisis (C4).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “ Adakah pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi GLBB?”

## **1.3 Definisi Operasional**

### **a. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa yang disebabkan oleh terjadinya peningkatan dari ketiga aspek tersebut (kognitif, afektif dan psikomotor). Hasil belajar siswa biasanya berupa penilaian akhir yang dilakukan oleh guru, salah satunya dengan mengadakan ujian atau tes. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah diberikan perlakuan tertentu dalam penelitian. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada aspek kognitif dengan batasan kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4). Hasil belajar aspek kognitif ini dapat diukur dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda yang dilakukan diakhir pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ditentukan dengan mengelola hasil tes akhir siswa.

b. LKPD berbasis *discovery learning*

LKPD adalah bahan ajar yang berisikan lembaran – lembaran materi, ringkasan, dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik akan tetapi LKPD berbasis *discovery learning* adalah LKPD yang dikembangkan sesuai dengan langkah – langkah atau sintaks pembelajaran *discovery learning*. Adapun langkah – langkah atau sintaks pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut :

- 1) *Stimulation* (pemberian stimulus)
- 2) *Problem statement* (identifikasi masalah)
- 3) *Data collection* (pengumpulan data)
- 4) *Data processing* (pengolahan data)
- 5) *Verification* (verifikasi)
- 6) *Generalization* (kesimpulan)

Untuk mengetahui apakah LKPD berbasis *discovery learning* valid untuk digunakan siswa, maka LKPD tersebut harus melalui tahap validasi. Pada tahap validasi LKPD akan dinilai oleh tiga validator berbeda. Ketiga validator ini berfungsi untuk menilai aspek – aspek yang terdapat dalam LKPD, meliputi : identitas, tujuan pembelajaran, sampul, kejelasan tulisan, kejelasan gambar, menyediakan ruang yang cukup untuk menulis di LKPD, bahasa, penggunaan struktur kalimat yang sederhana dan pendek dan penggunaan struktur kalimat yang jelas.

c. Materi GLBB

Materi ini terdapat pada kurikulum 2013 yang diajarkan di kelas X IPA semester genap dan berada pada KI 3 yakni : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah; dan berada dalam KD 3.4. yakni : Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya

keselamatan lalu lintas. 4.4. yakni : Menyajikan data dan grafik hasil percobaan gerak benda untuk menyelidiki karakteristik gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi GLBB.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, beberapa manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan media alternatif bagi guru maupun siswa sebagai bahan ajar dalam pembelajaran fisika di sekolah
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut.
  - 1) Bagi peneliti : penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman bagi peneliti untuk menyusun dan membuat bahan ajar berupa LKPD yang disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa di sekolah. Selain itu, dari hasil penelitian ini juga peneliti berharap dapat memicu peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
  - 2) Bagi guru: penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran khususnya bahan ajar berupa LKPD yang dapat merangsang kemampuan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi guru untuk mengembangkan bahan ajar khususnya LKPD yang membuat siswa belajar lebih bermakna
  - 3) Bagi peserta didik : mendapatkan pengalaman belajar baru yang menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning* sehingga hasil belajar siswa meningkat
  - 4) Bagi sekolah : penelitian ini diharapkan berguna untuk menyediakan koleksi bahan ajar khususnya LKPD yang menyenangkan bagi siswa untuk dipelajari.